

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara ber-iklim tropis memiliki tanah yang subur dan hasil alam yang sangat ber-anekaragam khususnya di bidang pertanian, berbagai jenis hasil pertanian tumbuh subur di Indonesia. Ke-anekaragaman hasil alam tersebut karena dipengaruhi dari kondisi tanah dataran dan cuaca masing-masing di wilayah Indonesia. Indonesia terbagi wilayah dataran rendah dan dataran tinggi dengan kriteria kondisi wilayah pembagiannya. Dataran tinggi biasanya identik dengan daerah pegunungan yang terlihat hijau karena banyak tanaman-tanaman yang tumbuh dengan subur.

Kabupaten rembang merupakan salah satu kabupaten di wilayah jawa tengah yang berpotensi untuk mengembangkan tembakau. Berdasarkan Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah nomor: 525.23/001176 tentang Penataan Areal Tembakau di Jawa Tengah Musim Tanam 2015, dengan luas tanam tembakau untuk Kabupaten Rembang adalah 2.500 hektare dengan lebih dari 6400 petani di wilayah ini. Biaya produksi lahan tembakau sekitar Rp 20 juta-an per hektare dengan pendapatan Rp 70 juta-an per hektare yang sangat menguntungkan bagi para petani dan akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Perkembangan Kabupaten Rembang sebagai penghasil tembakau bukanlah tanpa kendala. Beberapa kendala dialami oleh para petani tembakau tersebut. Pernah memberitakan dengan tajuk “panen ditolak industri petani tembakau di rembang terpuruk”. Dalam pemberitaan tersebut disebutkan alasan penolakan adalah adanya kualitas tembakau yang kurang bagus. Kualitas tembakau dipengaruhi oleh beberapa salah satu masalah utama yang dialami oleh petani tembakau kabupaten Rembang yakni gagal panen akibat pengaruh cuaca. Kualitas tembakau yang dihasilkan menjadi turun dan mempengaruhi harga jualnya di pasaran sehingga masyarakat tidak bisa menerima upah sesuai yang diharapkan. Kondisi tersebut tentu saja berimbas pada produksi tembakau selanjutnya yang mana petani harus mencari modal tambahan meminjam Bank ataupun juragan, sehingga dalam mencari alternatif modal pemenuhan kebutuhan masyarakat petani mencari modal pinjaman di Bank dan para pemilik modal. Di sisi lain masyarakat juga mencari modal untuk memenuhi kebutuhan dengan bekerja sampingan di sektor

non pertanian seperti mencari kerja sampingan menjadi buruh bangunan, pembantu rumah tangga dan menjaga toko di kota. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat petani tembakau biasanya yang ditanggung dalam setiap kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bayar pajak Bumi Bangunan membeli sembako dalam bentuk lain masyarakat terkadang menginvestasikan pembelian berwujud asset bergerak dan tidak bergerak.

Dari hasil survei yang kami lakukan di Kabupaten Rembang kepada petani tembakau dapat diketahui dari system administrasi awal pendaftaran tanam hingga masa panen petani baik dari mitra masih menggunakan system manual atau offline. Sehingga pada masa tanam tembakau sampai masa panen petani membutuhkan waktu yang relatif lama, menguras tenaga dan mengguras waktu. Ilustrasi proses adminitrasi penanaman tembakau hingga masa panen petani tembakau di daerah Kabupaten Rembang. Dalam menjalankan system adminitrasi petani baik mitra masih masih menggunakan cara konvensional dalam proses adminitrasi tanam hingga panen, yaitu dengan cara mendata nama petani serta luas tanam tembakau secara manual (offline), kebutuhan petani yang harus di beli dari mitra yang masih konvensional, proses jual tembakau yang memakan waktu lebih sehingga menguras tenaga serta membutuh banyak waktu tenaga kerja untuk melakukan proses penjualan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mempunyai ide untuk membuat sebuah web sebagai solusi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dibuatnya sebuah sistem Portal Petani Tembakau Di Kabupaten Rembang berbasis web dalam upaya mendukung petani untuk menjaga kestabilan pertanian yang ada.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengapa system web portal portal petani tembakau PT. Sadana Arifnusa kabupaten rembang perlu di aplikasikan?
2. Apa manfaat dari system web portal portal petani tembakau PT. Sadana Arifnusa kabupaten Rembang?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan yang akan ditulis tidak menyimpang dari alur yang di inginkan maka penelitian merasa perlu membatasi permasalahan tersebut;

1. Fokus dari penelitian ini agar petani mampu meningkatkan kualitas tembakau sehingga meningkatkan penghasilan petani tembakau.
2. Sistem ini memiliki tiga level user antara lain yaitu petani, PPL dan admin.
3. Sistem ini masih menggunakan struck pembayaran sebagai bukti pembayaraan.
4. Sistem ini belum ada fiktur chat tanya jawab antara petani dan PPL.
5. Sistem yang dibuat berbasis web.
6. Perancangan sistem ini menggunakan DFD.
7. Bahasa pemrograman yang diganakan adalah PHP, CodeIgniter, Bootstrap.
8. Database yang digunakan adalah MySQL/MariaDB sebagai RDBMS.
9. Penyebab turunya nilai harga jual tembakau petani tembakau di kabupaten Rembang di pengaruhi oleh faktor kurangnya perawatan dan pengaruh dari cuaca.

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan produktifitas kualitas tembakau hasil panen petani di Kabupaten Rembang dengan memnfaatkan web untuk mengetahui kebutuhan petani, penjualan online, pembelian online tanpa harus datang ke gudang mitra untuk mengefisiensi waktu petani mengolah tembakau supaya kualitas dan harga jualnya bagus.

1.5. Manfaat

Manfaat yang dapat diberikan dari system ini yaitu:

1. Untuk mengurangi angka kemiskinan dan memfasilitasi petani untuk meningkatkan produktifitas tembakau yang berkualitas.
2. Mengefisiensi waktu dan tenaga petani tembakau di kabupaten Rembang.
3. Mengimplementasikan teknologi tepat guna pada petani tembakau.
4. Memudahkan proses pendataan dan proses jual beli kebutuhan dan penjualan hasil petani tembakau dengan menggunakan system.